

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan kekuatan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas akan terbentuk dan diharapkan menjadi penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Pendidikan menjadi sarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas dirinya yang berguna tidak hanya bagi dirinya tetapi juga bagi orang lain. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia.

Tugas guru sebagai fasilitator dapat memfasilitasi siswa dalam belajar, membimbing siswa belajar serta menciptakan situasi yang tepat guna terciptanya interaksi positif antara guru dan siswa. Guru menjadi komponen yang penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga mampu memacu semangat belajar para siswa, yang pada akhirnya melahirkan interaksi positif antara guru dan siswa didalam kelas. Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan strategi pembelajaran sedemikian rupa, sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik.

Metode dianggap efektif apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang akan diajarkan. Pemilihan suatu metode perlu

memperhatikan beberapa hal, seperti tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar yang meningkat merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pendidikan yang mana hal itu tidak terlepas dari motivasi siswa dan kreativitas guru dalam mendesain teknik penyajian materi melalui berbagai metode dan model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Namun yang kita ketahui saat ini dalam pembelajaran Akuntansi yang berlangsung disekolah sebagian besar masih menggunakan system penyampaian konvensional, yaitu sistem yang bertumpu pada aktivitas guru. Bertumpunya proses belajar mengajar pada guru menimbulkan kurang tumbuh berkembangnya sikap kemandirian belajar pada peserta didik, sebab peserta didik akan cenderung menganggap dirinya tergantung pada guru dan sekolah dalam belajar. Tanpa guru dan sekolah, siswa merasa tidak dapat belajar dan tidak perlu belajar secara teratur. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar yang cenderung pasif, karena tidak terjadi interaksi terhadap guru dan siswa.

Hasil belajar siswa yang rendah untuk pelajaran Akuntansi dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi pelajaran, metode pengajaran yang kurang tepat, strategi pembelajaran yang digunakan belum efektif, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta perbedaan intlegensi siswa.

Hasil observasi yang dilakukan penulis di SMA SWASTA KARTIKA I-4 Pematang Siantar, bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi tergolong rendah. IPS-1

Berikut adalah table Hasil Nilai Ulangan Harian siswa kelas XI

**Tabel 1.1**  
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian mata pelajaran Akuntansi Kelas XI  
IPS-1  
SMA SWASTA KARTIKA I-4 Pematang Siantar

NO	Tes	KKM	Siswa yang memperoleh diatas KKM		Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	10	25	30	75
2	UH 2	75	9	23	31	78
3	UH 3	75	12	30	28	70
4	UH 4	75	13	33	27	68
Jumlah			44	113	116	291
Rata-rata			11	13	29	87

Sumber : Daftar Nilai Akuntansi Siswa SMA S Kartika I-4 P. Siantar T.P 2017/2018 (Erick Siburian )

Dari data diatas, diketahui bahwa rata-rata Ujian harian 1 dari 40 siswa hanya 10 (25%) siswa yang dinyatakan tuntas dan 30 (75%) siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas, padahal KKM untuk mata pelajaran akuntansi adalah 75.

Begitu juga dengan Ujian Harian 2, Ujian Harian 3 dan Ujian Harian 4 dinyatakan tidak tuntas.

Untuk mengatasi masalah tersebut, ada banyak model yang digunakan, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dengan Pendekatan *Student Center Learning*. Model TAPPS dengan Pendekatan SCL siswa dilatih mencari pemecahan masalah atau solusi dari suatu permasalahan, sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran TAPPS merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan belajar dengan cara melibatkan dua pihak, satu pihak solver dan pihak yang lain menjadi listener, untuk menyelesaikan masalah yang menciptakan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Hal diatas juga didukung dari penelitian sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnasari, Muhammad Ali, Nurasyah Dewi Napitupulu (2013) pada penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Think Alound Pair Problem Solving (TAPPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 8 Palu”.

Pendekatan *Student Center Learning* merupakan salah satu pendekatan pengajaran dalam pendidikan yang membebaskan kepada siswa untuk memiliki kesempatan dan fasilitas menggali sendiri ilmu pengetahuannya. Dalam menerapkan pendekatan *Student Center Learning*, siswa juga dituntut aktif dan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kreatifitas siswa, bertanggung jawab dan inisiatif dalam mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk menjawab kebutuhannya, dan membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya.

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran akuntansi didapat juga fakta bahwa memang hasil belajar siswa didalam kelas masih pasif. Siswa cenderung menunggu materi dari guru dan tidak ada inisiatif untuk bertanya. Jika keadaan seperti diatas terus terjadi maka kualitas belajar siswa akan semakin rendah dan cara belajar siswa juga akan rendah. Selain rendahnya hasil belajar

akuntansi siswa disekolah tersebut, disisi lain terdapat kecenderungan bahwa aktivitas belajar siswa juga masih tergolong rendah. Oleh sebab itu guru sebagai agen perubahan haruslah mampu membuat terobosan dalam pengajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan cara menyajikan teknik pembelajaran yang menyenangkan dan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan akuntansi, melatih siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, merangsang siswa untuk berani bertanya dan menjawab soal, meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ Implementasi model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dengan Pendekatan *Student Center Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA SWASTA KARTIKA I-4 Pematang Siantar T.P 2017/2018”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Proses belajar mengajar masih menggunakan model konvensional.
2. Hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Kartika I-4 Medan T.P 2017/2018 rendah.
3. Menerapkan model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dengan Pendekatan *Student Center Learning* dapat Meningkatkan

Aktivitas Belajar Siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Kartika I-4 Medan T.P 2017/2018.

4. Menerapkan model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dengan Pendekatan *Student Center Learning* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Kartika I-4 Medan T.P 2017/2018.
5. Kurangnya motivasi dan aktivitas belajar siswa.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah implementasi model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dengan Pendekatan *Student Center Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Kartika I-4 Pematang Siantar T.P 2017/2018?
2. Apakah implementasi model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dengan Pendekatan *Student Center Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta Kartika I-4 Pematang Siantar T.P 2017/2018?
3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa dapat disebabkan oleh penerapan metode konvensional yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan

penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dengan pendekatan *Student Center Learning*.

Dengan model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving*, siswa lebih banyak bekerja dan berpikir dari pada mendengarkan atau sekedar menerima informasi dari guru. Model ini menekankan keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengeluarkan ide dan pendapat-pendapat, serta melatih siswa menggunakan kemampuan berpikir untuk memahami konsep-konsep yang dipelajari.

Pendekatan *Student Center Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana peserta didik dituntut untuk membangun pengetahuan peserta didik sendiri. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih aktif dan mendorong pemikiran kritis dari peserta didik, dan mengurangi rasa bosan peserta didik dikelas.

Dalam penerapan model *Think Alound Pair Problem Solving* dengan Pendekatan *Student Center Learning* diawali dengan guru menerapkan model pembelajaran yaitu guru menyajikan materi kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai kemudian guru membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 anggota dalam 1 kelompok yang bersifat heterogen dimana terjadi pencampuran antara siswa yang memiliki kemampuan intelek tinggi, sedang dan rendah. 1 anggota kelompok bekerja sebagai Problem Solver (PS) seorangnya lagi bekerja sebagai Listener (L). Pada saat menjelaskan masalah listener hanya fokus pada apa yg dijelaskan oleh problem solver. Bila satu masalah telah selesai maka siswa bergantian peran untuk melanjutkan kemasalah yang berikutnya, begitu seterusnya sampai semua masalah selesai. Guru mengamati aktivitas siswa selama

proses pelajaran berlangsung. Jika sudah selesai maka hasil diskusi akan dikumpulkan untuk dibahas bersama. Bagi kelompok yang menjawab paling benar itulah pemenangnya.

Penerapan model *Think Alound Pair Problem Solving* dengan Pendekatan *Student Center Learning* ini dapat membangkitkan keingintahuan dan kerja sama siswa dan mampu menciptakan kondisi menyenangkan yang pada setiap fasenya akan memberikan ruang gerak yang luas bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta berpengaruh positif terhadap pola pikir yang kreatif pada siswa, proses pembelajaran menjadi tidak bosan yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas belajar siswa itu sendiri. Meningkatkan aktivitas belajar siswa berjalan seiring dengan hasil belajar. Hal ini berarti dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran akan diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa.

Melalui penerapan model *Think Alound Pair Problem Solving* dan pendekatan *Student Center Learning* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS-2 SMA Swasta Kartika I-4 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa dikelas XI IPS-1 di SMA Swasta Kartika I-4 Pematang Siantar setelah menerapkan model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dan pendekatan *Student Center Learning* T.P 2017/2018.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa dikelas XI IPS-1 di SMA Swasta Kartika I-4 Pematang Siantar setelah menerapkan model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dan pendekatan *Student Center Learning* T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antar siklus.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan penulis mengenai model *Think Alound Pair Problem Solving* dan pendekatan *Student Center Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru di SMA Swasta Kartika I-4 Pematang Siantar dalam menerapkan model pembelajaran *Think Alound Pair Problem Solving* dan pendekatan *Student Center Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademi Fakultas Ekonomi, jurusan, perpustakaan UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sama.